

IMPROVING STUDENT ACADEMIC RESILIENCE AT SMAN X SURABAYA

PENINGKATAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMAN X SURABAYA

Fikri Hadyan Kusuma*¹, Cholicol Hadi¹, Maria Eko Sulistyowati¹

*¹ Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

*e-mail: fikri.hadyan.kusuma-2021@psikologi.unair.ac.id¹

Abstract

Increasing academic resilience is very important because resilience is how individual go through challenges and face difficult experiences. Students who have high academic resilience are those who remain motivated for academic achievement and high academic performance even though they are faced with stressful situations and conditions that threaten their performance. The aim of this community service is to increase the academic resilience of SMAN X Surabaya students by providing materials and sharing. The method used to increase the academic resilience of SMAN X students is by providing material and sharing. Students of SMAN X were assessed for their academic resilience before and after giving material and sharing to find out changes in students' academic resilience scores. After pre-test, students were given the material about academic resilience, and at the end of it, students were asked to form a group that's been determined and with one facilitator in each group that will guide them. In that group students were asked to share their experiences in dealing with challenging situations they've been through. Each group then summarize what they've learned from the story of every student within the group, after that each group then asked to present what they've learned within their group to the class. The participants were 34 students of SMAN X Surabaya. Results of test shows there was an increase in the academic resilience score from the average score before providing material and sharing of 112 to 116. These results mean that providing material and sharing increased the academic resilience of students at SMAN X Surabaya. the students were more likely to seek help, closer to their classmates, and more calm when faced with problem.

Keywords: Academic Resilience; Resilience; Highschool Student; Surabaya.

Abstrak

Meningkatkan resiliensi akademik sangatlah penting karena resiliensi adalah bagaimana individu melalui tantangan dan menghadapi pengalaman yang berat. Siswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi adalah siswa yang tetap memiliki motivasi pencapaian akademik dan performa akademik yang tinggi walaupun dihadapkan pada situasi yang membuat stres dan kondisi yang mengancam performa mereka. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa SMAN X Surabaya dengan pemberian materi dan sharing. Metode yang digunakan untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa SMAN X adalah dengan pemberian materi dan sharing. Siswa SMAN X dinilai resiliensi akademiknya sebelum dan sesudah pemberian materi dan sharing untuk mengetahui perubahan nilai resiliensi akademik siswa. Setelah pre-test, siswa diberikan materi resiliensi akademik dan diakhir pemberian materi siswa diminta untuk membentuk kelompok sesuai kelompok yang sudah ditentukan beserta satu fasilitator yang akan mendampingi di setiap kelompok. Di dalam kelompok tersebut siswa sharing pengalaman mereka bagaimana mereka bisa mengatasi tantangan yang pernah mereka hadapi, dan setiap kelompok merangkum pelajaran yang mereka pelajari dari cerita setiap anggota kelompok. Setelah sharing di dalam

Received 24 August 2023; Received in revised form 11 September 2023; Accepted 13 September 2023; Available online 15 September 2023.

 [10.20473/jlm.v7i3.2023.448-455](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i3.2023.448-455)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

kelompok, setiap kelompok akan mempresentasikan apa yang mereka pelajari untuk bisa mengatasi tantangan di sekolah. Peserta pada pengabdian masyarakat ini adalah 34 siswa SMAN X Surabaya. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai resiliensi akademik dari nilai rata-rata sebelum pemberian materi dan sharing sebesar 112 menjadi 116. Hasil ini berarti bahwa kegiatan pemberian materi dan sharing meningkatkan resiliensi akademik siswa SMAN X Surabaya. Siswa lebih percaya diri untuk mencari bantuan, lebih dekat dengan teman kelasnya, dan lebih tenang saat berhadapan dengan masalah.

Kata kunci: *Resiliensi Akademik; Resiliensi; Siswa SMA; Surabaya.*

PENDAHULUAN

Peringkat SMAN X Surabaya jika dilihat dari web resmi LTMPPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi) ltmpt.ac.id mengalami penurunan peringkat nasional selama beberapa tahun terakhir, penurunan yang terjadi terakhir kali adalah menurun sebanyak 52 peringkat dibanding tahun sebelumnya. Peringkat nasional diambil berdasarkan rerata nilai UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) yang mana nilai UTBK ini bisa dianggap sebagai salah satu pencapaian akademik siswa. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak untuk lebih memahami keadaan sekolah berdasarkan pernyataan beberapa pihak, dalam hal ini yaitu Kepala Guru BK, dan beberapa Guru. Permasalahan yang disampaikan adalah kurangnya kegigihan siswa, seperti saat siswa dihadapkan pada tugas yang menurut siswa sedikit susah, siswa bisa tidak mengerjakan tugasnya, mengeluh, dan mengalihkan perhatian pada gawainya. Berbagai permasalahan yang muncul pada siswa ini juga sudah pernah berusaha diselesaikan oleh Guru BK seperti dengan membuka kesempatan bagi siswa yang ingin bercerita mengenai permasalahan yang dialami selama di sekolah, memanggil siswa yang dirasa bermasalah di sekolah, dan juga memberi saran kepada kelas yang mengalami kesusahan, namun meski sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahannya dan untuk meminta pertolongan BK dalam permasalahannya di sekolah, siswa pun tidak banyak yang datang untuk bercerita dan meminta bantuan, saran yang sudah diberikan juga tidak dilakukan.

Berbagai permasalahan yang disampaikan ini berkaitan dengan dimensi resiliensi akademik menurut Simon Cassidy (Cassidy 2016) yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response*. Permasalahan yang ditunjukkan oleh pernyataan sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa kurang gigih dalam belajar, mengeluh dan menghindari saat dihadapkan pada tugas yang menurut siswa susah, permasalahan ini berkaitan dengan dimensi *perseverance*. *Perseverance* atau kegigihan adalah sifat, karakter, dan reaksi siswa yang meliputi kerja keras, usaha, kepatuhan pada rencana dan tujuan, penerimaan dan penggunaan masukan, pemecahan masalah yang inovatif, dan mampu melihat kesusahan sebagai kesempatan (Ramezanzpour et al. 2019). Permasalahan yang ditunjukkan pada pernyataan Kepala Guru BK dimana walaupun BK sudah membuka kesempatan bagi siswa untuk menceritakan masalah dan mencari bantuan terkait masalah yang dihadapi di sekolah, siswa yang ingin bercerita dan mencari bantuan terbilang sedikit, permasalahan ini berkaitan dengan dimensi *reflecting and adaptive help-seeking*. *Reflecting and adaptive help-seeking* merujuk pada sekumpulan sifat, karakter, dan reaksi siswa yang mengungkapkan kekuatan dan kelemahan, perubahan metode belajar, mencari pertolongan, bantuan, dan dukungan, pemantauan usaha dan pencapaian, dan penekanan pada penghargaan dan hukuman (Ramezanzpour et al. 2019). Permasalahan seperti siswa yang ngambek, menghindari, dan mengalihkan perhatian saat dihadapkan pada tugas atau soal yang susah, hal ini berkaitan

dengan dimensi ketiga pada resiliensi akademik yaitu *negative affect and emotional response*, dimensi ini merujuk pada sifat, karakter, dan reaksi seperti kecemasan, kacau, dan menghindari respon negatif (Ramezanpour et al. 2019), dimensi ini berhubungan dengan reaksi emosi individu terhadap kesulitan akademik (Kumalasari and Akmal 2021).

Resiliensi akademik adalah kemampuan siswa untuk beradaptasi dan tetap bekerja dengan baik terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam lingkup sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabeen Qamar disebutkan bahwa faktor risiko dari resiliensi akademik adalah dukungan dan latar belakang keluarga yang kurang baik, pola pengasuhan yang kurang baik, kurangnya kemampuan, tekanan teman sebaya, penggunaan sosial media yang berlebihan, dan kurangnya perhatian dari guru, orang tua, dan teman sebaya (Qamar and Akhter 2019) sedangkan dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa kemiskinan dan kondisi lingkungan yang kurang baik juga berperan sebagai faktor risiko dari resiliensi akademik (Kutlu and Yavuz 2016), hal ini diperparah dengan semakin banyak keluarga kurang harmonis yang berakhir dengan perceraian dimana perceraian di Surabaya sebesar 634 kasus di tahun 2017 (Hidayati 2020).

Siswa dengan resiliensi akademik yang tinggi adalah siswa yang tetap memiliki motivasi pencapaian dan performa yang tinggi walaupun dihadapkan pada situasi yang membuat stres dan kondisi yang mengancam performa mereka (Cassidy 2015). Menurut salah satu temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti (Dwiastuti, Hendriani, and Andriani 2022) menunjukkan bahwa siswa dengan nilai resiliensi akademik yang tinggi memiliki peluang yang juga lebih tinggi untuk menjaga dan meningkatkan performa akademik dibanding siswa lainnya, hal ini juga sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa performa akademik dapat diprediksi secara signifikan oleh resiliensi akademik (Çelik, Çetin, and Tutkun 2015). Temuan lain juga menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara resiliensi akademik, optimisme akademik, dan pencapaian akademik (Kwek et al. 2013).

Meningkatkan resiliensi akademik sangatlah penting karena resiliensi adalah bagaimana individu melalui tantangan dan menghadapi pengalaman yang berat atau susah, terlebih lagi dengan meningkatkan resiliensi akademik, seseorang dapat mengembangkan keterampilan yang akan digunakannya seumur hidup seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk membuat rencana yang realistis dan mampu melalui langkah demi langkah yang dibutuhkan (Rojas F. 2015). Karenanya tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa SMAN X Surabaya dengan pemberian materi dan *sharing*.

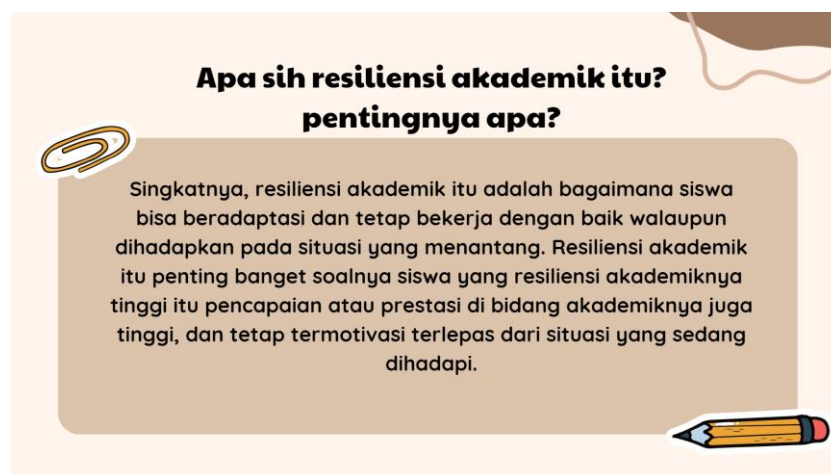
METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode yang digunakan untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa SMAN X adalah dengan pemberian materi dan *sharing*. Siswa SMAN X akan dinilai resiliensi akademiknya sebelum dan sesudah pemberian materi dan *sharing* untuk mengetahui perubahan nilai resiliensi akademik siswa. Peserta pada pengabdian masyarakat ini adalah 34 siswa SMAN X Surabaya.

Tabel 1. *Rencana kegiatan.*

Kegiatan	Waktu
Perkenalan	10 menit
<i>Pre-test</i>	20 menit
Penjelasan kegiatan	20 menit
Pemberian materi	30 menit
Pembagian kelompok	10 menit
<i>Sharing</i>	90 menit
Penutupan & evaluasi kegiatan	15 menit
Siswa menjalani kegiatan sekolah	3 minggu
<i>Post-test</i>	20 menit

Materi yang diberikan tentang resiliensi akademik berisikan informasi tentang apa itu resiliensi akademik, apa pentingnya untuk siswa memiliki resiliensi akademik, bagaimana jika siswa memiliki nilai resiliensi akademik yang tinggi, dan jika tidak memiliki nilai resiliensi akademik yang tinggi.



Gambar 1. *Salah satu slide materi resiliensi akademik.*

Kegiatan dimulai dengan perkenalan dengan siswa, menyampaikan apa tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan hari itu, lalu dilanjutkan dengan *pre-test* untuk mengetahui nilai resiliensi akademik siswa sebelum kegiatan pemberian materi dan *sharing*, setelahnya penulis memberikan materi resiliensi akademik dengan presentasi menggunakan *PowerPoint*, setelah pemberian materi, siswa diminta untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan beserta dengan satu fasilitator di setiap kelompok untuk memandu kegiatan *sharing* siswa di setiap kelompok. Di dalam kelompok, setiap siswa bercerita terkait pengalamannya dalam melalui tantangan, hal ini dilakukan agar terjalin hubungan antar siswa dan dapat memberi referensi pada siswa lain apa yang bisa dilakukan saat menghadapi situasi menantang. Setelah setiap siswa dalam kelompok

selesai bercerita, setiap kelompok merangkum apa saja yang sudah mereka pelajari dari setiap cerita siswa, setelah merangkum apa yang sudah dipelajari, siswa secara berkelompok akan mempresentasikan apa yang sudah mereka pelajari di dalam kelompok mereka kepada teman kelasnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian materi dan *sharing* dilakukan pada hari Senin, 22 Mei 2023 di salah satu kelas SMAN X Surabaya, peserta kegiatan adalah 34 siswa kelas 10 SMAN X Surabaya.

Kegiatan dilakukan selama kurang lebih 3 jam. Sebelum kegiatan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui nilai resiliensi akademik siswa, dari hasilnya didapatkan rata-rata nilai resiliensi akademik siswa adalah sebesar 112, kemudian setelah *pre-test* adalah pemberian materi terkait apa itu resiliensi akademik seperti bagaimana siswa dengan resiliensi akademik yang baik dan bagaimana cara meningkatkan resiliensi akademik, setelah pemberian materi siswa diarahkan untuk membentuk kelompok berisikan 6 sampai 7 siswa dengan didampingi oleh 1 fasilitator untuk membimbing sesi *sharing* yang akan dilakukan oleh siswa. Setelah kegiatan pemberian materi dan *sharing*, siswa dibiarkan untuk menjalani kegiatan sekolah dan setelah 3 minggu kegiatan sekolah dilakukan *post-test* untuk mengetahui kenaikan nilai resiliensi akademik siswa.



Gambar 2. Siswa terbagi dalam kelompok untuk melakukan *sharing*.



Gambar 3. Siswa presentasi secara berkelompok.

Ditemukan kenaikan nilai resiliensi akademik siswa sebelum dan sesudah kegiatan, rata-rata nilai resiliensi akademik siswa sebelum dan sesudah kegiatan adalah 112 dan 116.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*.

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>N</i>	34	34
<i>Mean</i>	112	116
<i>Median</i>	113	118
<i>Minimum</i>	76	88
<i>Maximum</i>	137	142

Untuk memperkaya pemahaman terhadap siswa setelah pemberian materi dan *sharing*, maka dilakukan wawancara singkat terhadap 4 siswa setelah *post-test*. 4 siswa yang diwawancarai berinisial AS, NA, FS, dan CN. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih dekat dengan teman kelasnya, lebih percaya diri untuk meminta pertolongan saat membutuhkan, dan lebih tenang saat dihadapkan pada permasalahan.

PENUTUP

Simpulan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan nilai resiliensi akademik dari nilai rata-rata sebelum pemberian materi dan *sharing* sebesar 112 menjadi 116. Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka ditemukan bahwa kegiatan

pemberian materi dan *sharing* yang dilakukan pada SMAN X Surabaya terbukti meningkatkan nilai resiliensi akademik siswa SMAN X Surabaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa jadi lebih dekat dengan teman kelasnya, lebih percaya diri untuk meminta pertolongan, dan lebih tenang saat dihadapkan pada permasalahan.

Saran. Berdasarkan hasil tes dan kesimpulan yang sudah diberikan, penulis menyarankan pihak sekolah untuk memfasilitasi siswa dan guru untuk bisa terbuka, dan lebih dekat satu sama lain agar siswa dapat meminta pertolongan, dan segera mendapatkannya. Sekolah bisa memfasilitasi hal ini dengan beberapa cara, salah satunya dengan secara berkala membuka forum bagi siswa di setiap kelas untuk bercerita terkait permasalahan mereka dan mendapatkan bantuan dari teman kelasnya atau dari sekolah melalui guru bimbingan konseling membutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT, seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, keluarga, teman, seluruh peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang membantu saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, A. J., Holmes, C. M., & Henning, D. (2020). A changing world , again . How Appreciative Inquiry can guide our growth. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100038>
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6(NOV), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Çelik, D. A., Çetin, F., & Tutkun, E. (2015). The Role of Proximal and Distal Resilience Factors and Locus of Control in Understanding Hope, Self-Esteem and Academic Achievement among Turkish Pre-adolescents. *Current Psychology*, 34(2), 321–345. <https://doi.org/10.1007/s12144-014-9260-3>
- Cooperrider, D. L., & Avital, M. (2004). Introduction: Advances in Appreciative Inquiry - Constructive Discourse and Human Organization. *Advances in Appreciative Inquiry*, 1. [https://doi.org/10.1016/S1475-9152\(04\)01017-8](https://doi.org/10.1016/S1475-9152(04)01017-8)
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2022). The Impact of Academic Resilience on Academic Performance in College Students During the Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2021(ICoPsy 2021), 25–41. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i1.10198>
- Grant, S., & Humphries, M. (2006). Critical evaluation of appreciative inquiry: Bridging an apparent paradox. *Action Research*, 4(4), 401–418. <https://doi.org/10.1177/1476750306070103>

- Hidayati, N. (2020). BINA KELUARGA SETARA UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(1), 122–127. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.122-127>
- Kalaivani, D. (2021). Academic Resilience among Students: A Review of Literature. *International Journal of Research and Review*, 8(6), 360–369. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210646>
- Kwek, A., Bui, H. T., Rynne, J., & So, K. K. F. (2013). The impacts of self-esteem and resilience on academic performance: An investigation of domestic and international hospitality and tourism undergraduate students. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 25(3), 110–122. <https://doi.org/10.1080/10963758.2013.826946>
- Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology*, 4(November), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863>
- Martin, A. (2002). Motivation and academic resilience. *Australian Journal of Education*, 46(I), 34–49.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35(3), 353–370. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>
- Shani, A. B., & Coghlan, D. (2021). Action research in business and management: A reflective review. *Action Research*, 19(3), 518–541. <https://doi.org/10.1177/1476750319852147>
- Shuayb, M. (2014). Appreciative Inquiry as a Method for Participatory Change in Secondary Schools in Lebanon. *Journal of Mixed Methods Research*, 8(3), 299–307. <https://doi.org/10.1177/1558689814527876>
- Smith, B. W., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). The brief resilience scale: Assessing the ability to bounce back. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15(3), 194–200. <https://doi.org/10.1080/10705500802222972>
- Verleysen, B., Lambrechts, F., & Van Acker, F. (2015). Building Psychological Capital With Appreciative Inquiry: Investigating the Mediating Role of Basic Psychological Need Satisfaction. *Journal of Applied Behavioral Science*, 51(1), 10–35. <https://doi.org/10.1177/0021886314540209>
- Ye, W., Strietholt, R., & Blömeke, S. (2021). Academic resilience: underlying norms and validity of definitions. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33(1), 169–202. <https://doi.org/10.1007/s11092-020-09351-7>